

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Saat ini di seluruh negara yang ada di dunia salah satunya Indonesia sedang menghadapi Global Pandemi, yaitu Virus Corona atau yang disebut dengan Corona Viruses Disease 19 atau COVID-19. Virus ini ditemukan pada akhir desember 2019 oleh WHO (*World health Organization*) *China Country Office* di kota Wuhan-China (Deanita, 2020). Pada tanggal 1 Desember 2020 dilansir [worldometers.info](http://worldometers.info) pukul 16.00 WIB, kasus Covid-19 di seluruh dunia per tanggal 01 Desember 2020 yakni mencapai 63.607.816 kasus. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 1.474.219 orang meninggal dunia dan 44.001.527 pasien telah sembuh ([tribunstyle.com](http://tribunstyle.com), 2020).

Satuan tugas penanganan Covid-19 merilis perkembangan data kasus Covid-19 di Indonesia. Lewat rilis BNPB tercatat ada penambahan sebanyak 5.092 kasus baru terkonfirmasi positif Covid-19. Dari penambahan ini, total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 1 Desember 2020 sebanyak 543.975 kasus (Liptan 6.com, 2020). Seiring berjalannya waktu jumlah kasus covid-19 semakin meluas di beberapa wilayah di Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mencegah, menekan, dan mengurangi angka penyebaran virus Covid-19. Salah satunya menerapkan pembatasan dengan kebijakan *social distancing* (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu *Physical Distancing* (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter) sejak awal Maret 2020 (Wibowo, 2020).

Dengan diterapkannya *Social Distancing/Physical Distancing* di Indonesia salah satunya kota Surabaya yang pernah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 28 april 2020 oleh Gubernur Jawa Timur (Jatim) Khofifah Indar Parawansa (Liputan 6.com, 2020). Membuat sebagian besar kegiatan masyarakat terhambat, bahkan sebagiannya berhenti, seperti meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, serta aktivitas kerja masyarakat dan menggantinya dengan metode *Work From Home* atau bekerja dari rumah.

Dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* atau bekerja dari rumah Sektor UMKM kian resah karena semakin lama mengalami penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun. UMKM yang dimaksud adalah penjual pulsa, perdagangan asongan, warung makan, pedagang kaki lima, restoran, kafe, catering, aneka warung, kuliner, toko pakaian/fashion, toko sembako, dll. Sedangkan usaha jasa (service business) seperti pengadaan

barang/ jasa, bengkel, logistik, salon, klinik, barbershop, event organizer, desain dan percetakan, dll. Sedangkan usaha UMKM mereka harus tetap berjalan demi kelangsungan usaha UMKM itu sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Alfi (2020) menyatakan bahwa sangat di perlukan strategi keuangan agar UMKM tetap dapat bertahan di tengah pandemi ini. Karena pelaku UMKM lebih rentan terhadap masalah keuangan ketimbang perusahaan besar. Sedangkan dalam penelitian Azizah, dkk(2020) mengungkapkan bahwa hampir seluruh

pelaku UMKM terpukul akibat adanya pandemi ini. Namun, di tengah penyebaran virus corona saat ini, para pelaku usaha harus dapat melakukan berbagai strategi agar bisnis yang mereka jalankan tetap bertahan.

Salah satu UMKM yang masih bertahan sampai saat ini yaitu UMKM yang berada di Kelurahan Ketintang. UMKM yang berada di wilayah kelurahan Ketintang ini 90% adalah warung makan sisanya jasa. 90% ini meliputi warung makan padang, penyetan dan sebagainya. 10% meliputi pembuat kerajinan tangan. Berikut tabel jumlah UMKM yang terdata di ketua paguyuban UMKM kelurahan Ketintang :

Tabel 1.1 Data UMKM di kelurahan Ketintang

<b>Jenis Olahan</b>	<b>Jumlah Usaha</b>
<b>Makanan</b>	<b>15</b>
<b>Makanan Ringan</b>	<b>4</b>
<b>Kerajinan Tangan</b>	<b>1</b>

Sumber : Paguyuban UMKM Ketintang

Pandemi Corona yang masuk di Indonesia pada tanggal 03 Maret 2020 mengakibatkan krisis bagi Indonesia. Sektor-sektor yang terdampak dari pandemi ini antara lain sektor kesehatan, sektor pendidikan, sektor ekonomi makro, sektor pariwisata, bahkan usaha UMKM

pun juga terdampak pandemi ini. Dampak pandemi ini mengakibatkan perekonomian menjadi semakin sulit, begitupun dengan UMKM di wilayah Kelurahan Ketintang. Banyak sekali pedagang yang mengalami kerugian bahkan gulung tikar. Selain terdampak pandemi, faktor lain yang menjadi penyebab kebangkrutan UMKM yang berada di wilayah kelurahan Ketintang yaitu kurangnya dalam mengelola keuangan tiap-tiap UMKM. Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ Strategi Pemasaran UMKM menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi kasus UMKM Kelurahan Ketintang).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Bagaimana strategi Pemasaran UMKM di Kelurahan Ketintang dalam menghadapi pandemi Covid 19? ”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membagi tujuan penelitian menjadi dua tujuan diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

### **1.3.1. Tujuan Umum**

1. Sebagai bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dharma yang kedua yaitu penelitian dan pengembangan dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Pemasaran UMKM Kelurahan Ketintang dalam menghadapi pandemi Covid 19.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan akan berguna bagi beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti  
Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang strategi Pemasaran UMKM di masa pandemi Covid-19.
2. Bagi UMKM  
Sebagai bahan masukan dan memberikan informasi mengenai strategi pemasaran yang dapat digunakan di masa depan, khususnya di masa pandemi ini. Sehingga dapat membantu mempertahankan usahanya.
3. Bagi Pembaca  
Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca khususnya yang ingin melakukan penelitian tentang strategi Pemasaran UMKM.
4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perluasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan.

### **1.5. Fokus Penelitian dan Keterbatasan**

Untuk membatasi agar permasalahan tidak melebar dari penelitian yang telah ditetapkan maka fokus dalam penelitian ini adalah strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Kelurahan Ketintang. Apabila ada tambahan informasi diluar fokus penelitian ini maka dapat diambil sebagai data pendukung dan dapat dilakukan pengkajian lebih dalam pada penelitian berikutnya.